

Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 02 Mariyai

Khusnul Khotimah¹⁾, Suharmoko²⁾, Bunyamin³⁾

¹⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: khusnul@gmail.com

²⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: mokingalklateni@gmail.com

³⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: bunyaminali83@gmail.com

Abstract

This Classroom Action Research was conducted at MI Muhammadiyah 02 Mariyai with the aim of improving student moral learning outcomes through the mind mapping method. The research subjects were grade IV students, amounting to 26 people. Researchers used two cycles, each of which consisted of three meetings. Data retrieval is done using learning outcomes tests and observation sheets. The collected data were analyzed both quantitative and qualitative data. Quantitative data is calculated using data analysis on Microsoft Excel. The results obtained showed an increase in moral learning outcomes ie from the average score of the initial ability of students 63.85 in the low category, then in the first cycle the average score of student learning outcomes increased to 76.35 in the medium category, and in the cycle II increased to 86.15 which is in the high category. Increasing the score of student learning outcomes is also directly proportional to the mastery learning. In the initial ability score, the number of students who finished learning was 8 people (30.77%), then in the first cycle increased to 16 people (61.54%), and in the second cycle increased again to 24 people (92.31%) . Based on the results of this study, it can be concluded that an increase in the learning outcomes of the Moral Law in Class IV MI Muhammadiyah 02 Mariyai Students after using the mind mapping method.

Keywords: Learning Outcomes, Morals and Morals, Mind Mapping Method

Diterima 16 April 2017

Revisi 10 Mei 2017

Disetujui 23 Juni 2017

1. PENDAHULUAN

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama yang ada di MI Muhammadiyah 02 Mariyai. Ini adalah bahasan yang penting karena mencakup rukun iman, kalimat tayyibah, pengenalan dan penghayatan terhadap asmaul husna, serta pembahasan tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Materi akidah akhlak juga tidak hanya berguna sebagai teori saja, melainkan akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seluruh siswa diupayakan agar menguasai kompetensi dalam pelajaran ini.

Kemampuan kognitif siswa kelas IV MI Muhammadiyah 02 Mariyai sangat bervariasi. Berdasarkan data pra siklus, yakni data awal sebelum peneliti menggunakan metode *mind mapping*, jumlah siswa yang memiliki nilai di atas KKM hanya sekitar 30% dari total keseluruhan siswa. Hal ini menandakan bahwa masih banyak siswa kelas IV yang belum memahami pelajaran akidah akhlak dengan baik. Dari segi kognitif, pengetahuan mereka terhadap materi yang diajarkan masih belum maksimal. Padahal, akidah akhlak sebagai bagian dari dasar-dasar ilmu keislaman amat penting untuk diperhatikan terutama dalam lingkup madrasah ibtidaiyah. Sebab, pondasi akidah yang kokoh serta kesantunan akhlak siswa dibentuk dari pelajaran akidah akhlak.

Ada dua hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar akidah akhlak di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Mariyai, yakni minimnya variasi metode pembelajaran dan keaktifan siswa

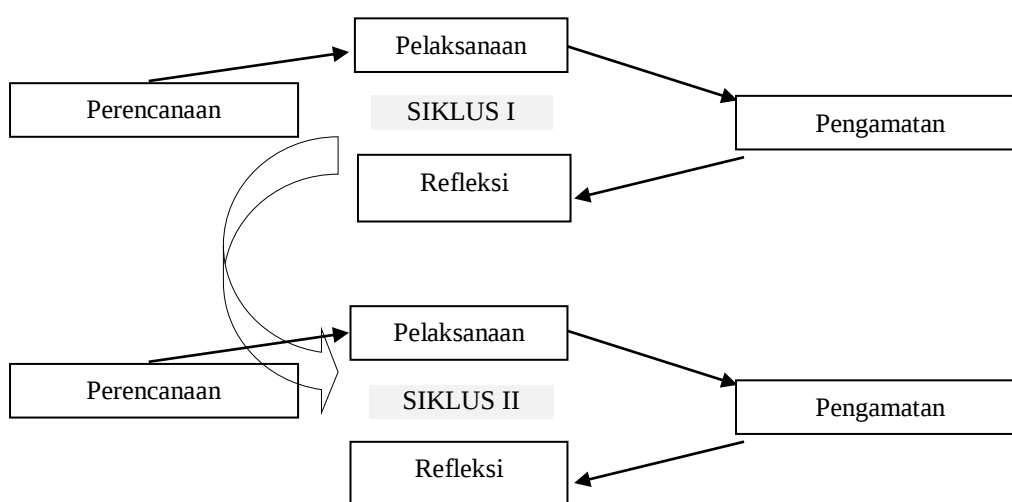
yang belum maksimal. Hal ini berdampak pada sulitnya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, perlu adanya suatu cara baru untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Di antara upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran, yakni ceramah, tanya jawab, dan penggunaan media LCD proyektor. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mencoba cara lain, yakni metode *mind mapping* pada pelajaran akidah akhlak sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar meningkat, maka wawasan keislaman siswa akan bertambah dan diharapkan bisa diamalkan sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, (Komaidi, 2011). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Mariyai yang beralamat di Jalan Sakura, Kelurahan Mariyai, Distrik Mariat, SP 2, Kabupaten Sorong.

Sebelum memulai PTK, akan dilaksanakan kegiatan pra siklus untuk mengetahui keadaan awal siswa. Selanjutnya, PTK dilaksanakan pada dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan, begitu pula Siklus II.



Gambar 1. Model PTK Jhon Elliot (Abdulah, 2012)

Teknik Pengumpulan Data antara lain: pertama, Observasi sebagai alat pemantau kegiatan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar setiap siklus. Di sini peneliti mengumpulkan informasi dengan mencatat perilaku-perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua, Tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah penerapan metode *mind mapping*. Ketiga, Dokumentasi untuk memperoleh dokumen-dokumen dan arsip sekolah sebagai pelengkap data yang diperlukan.

Analisis data dilakukan oleh peneliti setelah semua data terkumpul dari hasil pengamatan dan proses pembelajaran. Data tersebut diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan dan pencapaian setiap siklus yang telah dilaksanakan. Analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, (Sanjaya, 2012). Hal ini untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Data yang terkumpul dari penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Data

kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif berasal dari penilaian tentang hasil belajar siswa yang diambil melalui tes tertulis lalu diproses dengan *data analysis* pada microsoft excel. Adapun analisis data kuantitatif untuk melihat hasil belajar siswa secara individual tercantum dalam tabel berikut:

Table 1. Pedoman Konversi PAP (Penilaian Acuan Patokan)

Skor	Kategori
0-54	Sangat rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI Muhammadiyah 02 Mariyai dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Peneliti menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya materi Mengenal Nabi dan Rasul serta Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul. Materi tersebut dijabarkan dalam enam sub materi yang masing-masing dibahas pada setiap pertemuan selama siklus I dan siklus II. Setiap materi dituangkan dalam bentuk *mind mapping*. Pembuatan *mind mapping* mengacu pada empat langkah utama, yakni:

- Membuat gagasan utama di tengah-tengah kertas atau papan tulis, lalu dilingkupi bentuk tertentu.
- Menambahkan cabang yang keluar dari pusatnya.
- Menulis kata kunci pada setiap cabang.
- Menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi.

Proses pembuatan *mind mapping* dikerjakan secara berkelompok oleh siswa. Masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat saling membantu, sebab *mind mapping* adalah metode baru yang belum pernah dilakukan di kelas IV, sehingga siswa biasanya masih kesulitan saat pertama kali membuatnya.

Setelah menyelesaikan pembuatan *mind mapping*, peneliti menguji siswa dengan tes tertulis. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa *mind mapping* yang telah dibuat sebelumnya benar-benar dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini pun terbukti, sebab hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini dicapai setelah pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *mind mapping*.

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada tanggal 03, 06, dan 09 Februari 2017. Pada siklus I peneliti menjelaskan materi pelajaran tentang “Mengenal Nabi dan Rasul”. Materi ini dibagi dalam tiga sub materi. Adapun pertemuan pertama membahas pengertian nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul yang wajib diketahui. Selain memberikan pengajaran, peneliti juga mengamati siswa selama pembelajaran berlangsung. Tindakan observasi ini digunakan untuk melihat aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran sehingga menjadi bahan evaluasi untuk proses perbaikan pada siklus berikutnya.

Observasi terhadap siswa dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini adalah peneliti sendiri. Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan pertama ini siswa masih tampak kebingungan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh sebab itu, peneliti memulai perlahan-lahan dengan melakukan pengulangan saat memberikan penjelasan. Meski kebingungan, banyak siswa yang

antusias mengamati cara pembuatan *mind mapping*. Hal ini disebabkan karena besarnya rasa penasaran mereka terhadap metode baru yang digunakan.

Pada pertemuan kedua, sub materi yang dibahas adalah tugas-tugas para rasul Allah. Siswa sudah mulai memahami cara membuat *mind mapping* dan lebih bersemangat dalam membuatnya. Hal ini dikarenakan pembuatan *mind mapping* memerlukan berbagai warna sehingga dianggap seperti menggambar.

Sedangkan pada pertemuan ketiga, sub materi yang dibahas adalah rasul-rasul ulul azmi dan mukjizat-mukjizat yang dimilikinya. Terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi dan membuat *mind mapping* secara berkelompok. Peneliti tidak perlu memberikan penjelasan berulang-ulang, namun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dan pengawasan.

Pada akhir siklus I, siswa diberikan tes yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus I, masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata tes hasil belajar siswa sebesar 76,35 yang berada pada kategori sedang dan ada 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan pengamatan selama siklus I, peneliti melihat ada beberapa siswa yang belum aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Ini disebabkan karena siswa kurang dapat menerima pembagian kelompok yang heterogen. Siswa juga masih ragu mengemukakan pendapat dan sering bermain saat diminta membuat *mind mapping*. Selain itu, ada siswa yang kesulitan membuat *mind mapping* karena belum terbiasa. Mereka juga membutuhkan waktu cukup lama untuk menyelesaikan satu *mind mapping* disebabkan ingin membuat gambar yang bagus.

Berdasarkan uraian di atas, masih perlu diadakan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan antara lain lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga akan lebih sering memancing komunikasi dengan siswa terutama yang ragu-ragu mengeluarkan pendapatnya. Pengawasan akan dilaksanakan semaksimal mungkin agar siswa tidak banyak bermain selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, peneliti akan memberikan batas waktu agar siswa tidak terlalu lama menggambar *mind mapping*.

2. Siklus II

Pada siklus II peneliti merencanakan pembelajaran yang sama dengan siklus sebelumnya, namun ada beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 13, 16, dan 18 Februari 2017. Pada siklus II peneliti menjelaskan materi pelajaran tentang “Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul” pada siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*. Selama pembelajaran berlangsung, aktifitas siswa diamati oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat.

Pada pertemuan pertama siklus II, semua siswa hadir yaitu 26 orang. Sub materi yang diajarkan adalah pengertian sifat sidiq, amanah, tablig dan fathanah. Sebagian besar siswa telah menganggap metode ini mudah dilakukan, tidak seperti pandangan awal mereka yang mengira *mind mapping* itu sulit. Siswa juga mampu mengikuti arahan peneliti dengan baik, sehingga pembelajaran lebih mudah dilaksanakan.

Pada pertemuan kedua membahas kebalikan dari sifat wajib yakni sifat mustahil, serta sifat jaiz rasul. Terdapat peningkatan siswa yang aktif berdiskusi dan membuat *mind mapping* dibanding pertemuan sebelumnya. Siswa sudah lancar membuat *mind mapping* dan mampu memilih bentuk-bentuk yang bervariasi, berbeda dengan sebelumnya yang lebih banyak mengikuti bentuk *mind mapping* dari gambaran peneliti.

Pada pertemuan ketiga membahas ciri-ciri dan contoh sikap siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Dalam pertemuan ini, siswa membuat sebuah karya *mind mapping* dengan kertas manila. Satu kertas manila dipotong menjadi empat bagian agar tidak terlalu besar. Siswa termotivasi untuk bekerja sama membuat *mind mapping* karena peneliti telah menyiapkan hadiah bagi tiga kelompok yang mempunyai *mind mapping* terbaik.

Pada akhir siklus II, peneliti memberikan tes kepada siswa. Setelah peneliti melakukan pengamatan pada hasil siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I. Pada Siklus II ini, diperoleh skor rata-rata hasil belajar akidah akhlak siswa kelas IV

sebesar 86,15 berada pada kategori tinggi dan siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 24 orang dari 26 siswa secara keseluruhan, atau sekitar 92,31%.

Pada siklus II lebih dioptimalkan kerja sama dan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak ragu-ragu lagi berpendapat karena melihat teman-temannya yang juga bersemangat. Mereka pun sudah mampu menerima pembagian kelompok yang heterogen. Dengan adanya kerja sama antar anggota kelompoknya berarti siswa telah melakukan interaksi sosial dalam proses pembelajaran sehingga akan terjalin sikap saling membantu antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti. Pada siklus ini, terlihat bahwa siswa sudah memahami cara membuat *mind mapping* dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa MI Muhammadiyah 02 Mariyai dapat dikatakan berhasil.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 02 Mariyai dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini diketahui dari skor rata-rata kemampuan awal siswa yaitu 63,85 berada pada kategori rendah, kemudian pada siklus I skor rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,35 pada kategori sedang, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,15 yang berada pada kategori tinggi. Peningkatan skor hasil belajar siswa juga berbanding lurus dengan ketuntasan belajarnya. Pada skor kemampuan awal, jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 8 orang (30,77%), kemudian pada siklus I meningkat menjadi 16 orang (61,54%), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 24 orang (92,31%). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan benar, sebab penelitian yang dilakukan berhasil memberikan peningkatan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Komaidi, Didik dan Wijayati, Wahyu. (2011). *Panduan Lengkap PTK*. Sabda Media
- Abdulahak, Ishak dan Ugi Suprayogi. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. 4. Kencana Prenada Media